BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguaran,kemiskinan dalam arti luas di definisikan sebagai kondisi yang di tandai oleh serba kekurangan, masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia, karena itulah, pemberantas kemiskinan dimasukan dalam agenda pertama dari 8 agenda milennium development goals yang lainnya yiatu Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua, Mendorong Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi Hiv/Aids, Malaria Dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, Dan Membangun Kemitraan Global Untuk Pembangunan (MDGS)1990-2015 (Badan Pusat Statistika Nasional, 2019).

Sejak krisis sosial ekonomi, tepatnya krisis moneter, melanda Indonesia sekitar pertengahan tahun 1997 muncul kesadaran kuat dikalangan akademisi dan praktisi akan arti pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi krisis sosial-ekonomi selama ini dipahami sebagai akibat dari ketidak berdayaan masyarakat dalam menghadapi goncangan krisis regional dan global yang menghantam Indonesia saat ini. Ditambah lagi pada tahun 2019 seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sulit dikarenakannya pandemic covid-19 yang melumpuhkan sendi-sendi ekonomi di dunia maupun Indonesia. Masyarakat Indonesia begitu rentan, lemah, sangat tergantung dan tidak memiliki daya tahan cukup kuat menghadapi goncangan-goncangan krisis itu sehingga begitu krisis global dan regional menghantam masyarakat, maka masyarakat Indonesia langsung jatuh terpuruk menjadi korban krisis.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu

sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Desa Kejuden adalah salah satu kelurahan/desa yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dan juga memiliki kompleksitas permasalahan dalam hal memperdayakan usaha kecil pada rumah tangga melalui sebuah *capacity building*. Banyak faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut diantaranya, kurangnya pengetahuan, teknologi, dan membuka usaha kecil pada rumah tangga rata-rata bertujuan hanya buat keberlangsungan hidup supaya mendapatkan pengasilan secukupnya untuk mencukupi keluarga. Dalam keterangan wawancara pada ibu karsini pelaku usaha kecil warung klontong di Desa Kejuden, bahwa masih kurang pengetahuan dalam hal tentang *capacity building* dalam memulai usaha agar efesien, efektif, dan responsive terhadap tantangan zaman (Wawancara Ibu Karsini Pelaku Usaha Warung Klontong, 2022).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya penyadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya.

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan atau pemuas kebutuhan. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup salah satunya adalah kebutuhan ekonomi yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, sehingga berbagai macam cara, pola dan metode pekerjaan dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidakefisienan.

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembanguan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan, dan kebodohan. Dalam upaya pembangunan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat baru searah dengan yang diperintahkan oleh agama islam.

Bagi indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena bank dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut,tetapi adanya kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga perlima atau 60% penduduk indonesia saat ini hidup di garis kemiskinan oleh sebab itu maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya (Badan Pusat Statistika Nasional, 2019).

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa indonesia masih memiliki masalah ekonomi masyarakat khususnya ekonomi Rumah Tangga. Fungsi ekonomi dalam keluarga sangatlah penting, karena ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki life skill dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga.untuk itu sangatlah peting kegiatan wirausaha berskala keluarga diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

Kondisi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga dapat merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup (Soekanto & Soerjono, 2002).

Dalam era globalisasi persaingan untuk maju sangat ketat. Untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku, kemandirian pribadi, keluarga, dan masyarakat, agar tidak keliru dalam menerima globalisasi. Tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan sumberdaya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan sumberdaya alam, ilmu pengetahuan, dan teknologi, perkembangan tatanan internasional dan penanganan manajemen pemerintahan dan pembangunan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Untuk itu perlu adanya ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejathtera (Tim Penggerak PKK Pusat, 2010).

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, Dengan cara menggiatkan pemberdayaan masyarakat dan mengorbankan kepentingan prinadi untuk bergiat memberdayaakan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Payne menjelaskan pengembangan masyarakat seperti yang dikutip oleh Edi Suharto adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui sumber sumber yang ada pada mereka serta menekankan perinsip perinsip partisipasi soisial (Suharto, 2005).

Perekonomian rakyat pada hakikatnya merupakan padanan istilah ekonomi rakyat yang berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, berarti perekonomian nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Adapun bentuk perekonomian yang dilakukan langsung oleh rakyat atau kemandirian perekonomian adalah dengan membuka usaha-usaha rakyat atau disebut juga dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja serta dapat menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi (Suhardjono, 2003).

Sumodiningrat menjelaskan, otorisasi komunitas yang bercirikan kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan Masyarakat dapat dicapai dengan mewujudkan partisipasi aktif warga masyarakat dan pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah, tidak memiliki kemampuan, tenaga atau kesanggupan untuk memperoleh sumber dayaproduksi, atau terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan anggota masyarakat mandiri sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya (Sumodiningrat, 2000).

Rumah tangga sebagai ruang lingkup terkecil yang kemudian turut membangun masyarakat luas. Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya.Sebagai pelaku ekonomi dalam hal ini rumah tangga konsumen memiliki 2 peran, yaitu sebagai pelaku produksi dan pelaku konsumsi. Peran rumah tangga sebagai pelaku produksi dapat dilihat dari pemanfaatan tenaganya untuk perusahaan atau instansi pemerintah.Selain itu, usaha yang dapat dijalankan dalam ruang lingkup rumah tangga dinamakan UMKM.

Keterbatasan sumber daya masyarakat menjadi salah satu indikator yang membuat masyarakat mengalami kesulitan, mereka tidak tahu bagaimana cara mengembangkan aset atau potensinya, dalam hal ini ekonomi kerakyatan tercipta dalam bentuk ketimpangan antara pendapatan atau pemasukan dan pemasukan atau pengeluaran ekonomi masyarakat sehingga munculah permasalahan ekonomi masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan memiliki arti penting dalam proses pembangunan.

Capacity Building merupakan konsep pengembangan ragam strategi dalam meningkatkan *efficiency*, *effectiveness*, dan *responsiveness* dari kinerja sebelumya. Pencapaian *efficiency* dalam hal waktu (*time*) dan sumberdaya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome, effectiveness berupa kepantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang

diinginkan dan responsiveness yakni bagaimana mensinkronkan anatara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut. Sebagaimana dijelaskan (Grindle, 1997) bahwa "*Capacity building is intended to encompass a variety of strategies that have to do with increasing the efficiency, effectiveness, and responsiveness of government performance*" (pengembangan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi dalam upaya peningkatan suatu kinerja yang efesien, efektif, dan memiliki kinerja yang tinggi.

Dalam hal ini pengembangan kapasitas melalui pemberdayaan ekonomi rumah tangga supaya meningkatkan pendapatan pada ekonomi keluarga itu sendiri. Dengan ini untuk mencapai suatu peningkatan ekonomi rumah tangga banyak faktor yang menghabat diantaranya yaitu, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Untuk mencapai hal tersebut harus ada peran dari stockholder atau pemerintah setempat untuk melayani supaya pengembangan kapasistas ekonomi keluarga menjadi prioritas menjadikan keluarga lebih baik lagi dan sejahtera.

Kejuden adalah sebuah desa atau wilayah kecil yang dijadikan sebgai obyek penelitian yang terlentak di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon (Hasil Observasi , 2022). Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara singkat terhadap pemerintah Desa Kejuden tentang program pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK Desa) sudah melakukan program permodalan usaha, pemberian fasilitas usaha, serta melaksanakan pelatihan. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat, semangat, dan kerterampilan kinerja keluarga dalam bidang usaha ekonomi rumah tangga.

Melalui upaya ini diharapkan keluarga-keluarga yang masih tergolong pra-sejahtera dan sejahtera alasan ekonomi dan pendapatan keluarga. Dalam hal ini Lembaga Pemeberdayaan Masyarakat Desa

(LPMD) dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK Desa) menekankan pada upaya-upaya yang berkaitan dengan pemberian fasilitas dan dapat meningkatkan akses pada berbagai sumber daya yang dibutuhkan keluarga agar dapat meningkatkan kualitas usahanya, antara lain dalam hal pengembangan modal produkasi pemasaran dan peningkatan keterampilan.

Pemberdayaan ekonomi keluarga suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa. Keluarga dengan kemampuan ekonomi yang kuat, akan memberi dukungan yang kuat pula terhdapat kemampuan ekonomi masyarakat dan bangsa. Pembangunan aspek ekonomi dalam keluarga menjadi suatu yang sangat penting diupayakan agar keluarga dapat membangun dirinya menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi rumah tangga pada Desa Kejuden Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon masih kurang maksimal dikarenkan masih terdapat urutan pertama sebagai keluarga pra sejahtera ditambah lagi kurangnya sosisalisasi atau program pemberdayaan ekonomi rumah tangga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan melalui *capacity building* dalam meningkatkan pendapatannya agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dan untuk mengarahkan pada kemandirian menjalankan usaha ekonomi rumah tangga bertambah.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah judul diatas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah "**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Capacity Building* Usaha Kecil Pedesaan Dalam Miningkatkan Pendapatan**" (Studi Kasus Di Desa Kejuden Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon).

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar permberdayaan ekonomi rumah tangga dan *capacity building*.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Pemberdayaan, ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan, *capacity building*, dan proses strategi pemberdayaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penghambat apa saja dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *capacity building* dalam meningkatkan pendapatan di Desa Kejuden?
2. Bagaimana strategi Pemberdayaan Ekonomi rumah tangga melalui *capacity building* usaha kecil pedesaan dalam meningkatkan pendapatan di Desa Kejuden?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memahami dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *Capacity Building* dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat Desa Kejuden Kec. Depok Kab. Cirebon.
2. Untuk mendiskripsikan dan memahami pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *Capacity Building* dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat desa kejuden paham dan melihat tantangan zaman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi rumah tangga melalui *capacity building* usaha kecil pedesaan terutama pada Ilmu Ekonomi Syariah.

2. Bagi Pembaca

   Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai perberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *capacity building* usaha kecil pedesaan.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode penelitian dan analisis data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
1	Amirah Mustarin., Andi Adri Arief, dan Yusran Nur Indar. 2012 PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKA	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif . Metode ini dikenal dengan metode Snowballing (bola salju) dimana pencarian informasi lebih	Usaha pengasapan di Desa Tongke-Tongke masih dilakukan secara tradisional mulai dari produksi sampai pengemasan dan pemasarannya masih bersifat lokal hanya di Kabupaten Sinjai. Kapasitas ibu rumah tangga berdasarkan tingkat keterampilan dan pengetahuan produksi	Penelitian ini bertujuan pada masyarakat pesisir dengan berbasis agribisnisnya sedangkan penelitian sekarang di masyarakat desa khususnya di rumah tangga dalam menjalankan

	T PESISIR BERBASIS AGRIBISNIS DI DESA TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI. (Mustarin, Arief, & Indar, 2012)	mendalam dilakukan atas dasar informasi sebelumnya.	masih belum meningkat karena metode dan teknologi yang digunakan belum mengalami perkembangan. Keuntungan usaha pengasapan ikan sebesar Rp.186.428 tiap produksi sehingga menjadi pendapatan ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil AHP menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi faktor utama dalam pemilihan jenis ikan.	usaha kecil melalui penerapan capacity building.
2	SILVI NOVRI YANTI 2019 PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DI DESA MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Setelah data-data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dikaji, kemudian data-datanya	Wirausahaan merupakan modal pencarian usaha masyarakat kebanyakan karna itu pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) salah satunya Home Indusri merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis mengurangi jumlah penganguran. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang anggotanya memiliki kepercayaan pada diri sendiri, sehingga setiap	Penelitian ini bertujuan pada suatu home industry sulam usus sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada usaha kecil pedesan pada suatu rumah tanggal melalui capacity building.

	SELATAN. (YANTI, 2019)	tersebut dianalisa. Dalam proses menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu "Suatu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan (fakta) yang bersifat khusus, dan kemudian dari fakta (pengetahuan) yang bersifat khusus itu ditarik generalisasigenera lisasi yang mempunyai sifat umum.	individu masyarakat mempunyai kemampuan sendiri untuk setiap kesejahteraan. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pencerdasan bangsa dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta pengetahuan dan teknologi agar masyarakat tidak tergantung dalam ekonomi atau kekuatan asing. Tingkat pendidikan adalah fokus utama dalam menciptakan kemandirian suatau masyarakat.	
3	Luna Febriani dan Siti Saleha. 2021 PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DAN	metode penelitian yang dilakukan disini. Penelitian yang dimaksud baik yang dilakukan secara field research maupun library research. analisis data yang digunakan dalam penelitan ini adalah teknik analisis data dari	Namun keberlangsungan industri rumah tangga di Desa Kurau yaitu bagaimana masyarakat Desa Kurau mempertahankan usahanya. Ada tiga poin penting yaitu, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya. Memenuhi kebutuhan yaitu bagaimana pelaku	Penelitian ini lebih ke peran industry rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga sedangkan penelitian sekarang akan mengangkat pada suatu usaha kecil rumah tangga dalam melalui capacity building

	MASYARAKAT. (Febriani & Saleha, 2021)	Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles Huberman dering disebut pula sebagai teknik analisis data interaktif, dengan kata lain proses analisis data dilakukan secara secara berkelanjutan dan terus menerus hingga pada tahapan data yang didapat sudah berada pada titik jenuh. Adapun tahapan analisi data model interaktif dari dari Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap atau aktivitas data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifi	industri rumah tangga mendapatkan modal untuk menjalankan industri rumah tangga. Permodalan dalam home industry yang ada pada masyarakat Desa Kurau bisa diperoleh dengan cara memakai uang tabungan masa depan, meminjam kepada sanak saudara, meminjam ke bank, atau bahkan meminjam kepada koperasi milik swasta, dengan jaminan. Untuk sumber daya, di Desa kurau pada saat ini masih rendah.	untuk meningkatkan pedapatan.

		kasi.		
4	ANDREAS MAULANA. 2017 PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN BERBASIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI DESA KURAU BARAT KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH. (MAULANA, PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN BERBASIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI DESA	Metode pengolahan dan analisis data menjelaskan secara desktiptif kualitatif dan menggunakan analisis kelayakan usaha.	Bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah dalam pengembangan usaha yaitu pembinaan sumberdaya manusia (SDM) berupa pelatihan pengembangan produk, inovasi produk, dan pengetahuan tetang manajemen usaha (pembukuan usaha). Bantuan lainnya berupa peralatan produksi seperti mesin penggiling ikan, mesin pengadon, spinner atau penyaring minyak, freezer, alat pres, timbangan digital, pisau, fiber box dan baskom stainless. Kelayakan usaha rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan yang terdiri dari usaha kemplang ikan, usaha getas ikan, usaha tekwan dan usaha ikan teri tawar layak untuk diusahakan. Berdasarkan indikator usaha : pendapatan usaha	Penelitian ini menunjukan suatu pemberdayaan pada ekonomi rumah tangga nelayan sedangkan penelitian sekarang lebih ke rumah tangga pendesaan usaha kecil melalui capacity building.

	KURAU BARAT KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH, 2017)		kemplang ikan Rp. 152.819,- BEP Produksi 5.32 kg, BEP Harga Rp 30.146,- dan R/C Ratio 1,59. Pendapatan usaha getas ikan Rp. 803.404,- BEP Produksi 14.95 kg, BEP Harga Rp 47.863 dan R/C Ratio 1,67. Pendapatan usaha tekwan Rp. 36.959,- BEP Produksi 226 butir, BEP Harga Rp 377 dan R/C Ratio 1,32. Pendapatan usaha ikan teri tawar Rp 305.433,- BEP Produksi 193 kg, BEP Harga Rp 43.472,- dan R/C Ratio 1,03.	
5	Isna Windani, dan Arta Kusumaningrum. 2014 USAHA RUMAHTANGGA LANTING SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKA	metode deskriptif analitis. Menurut Nazir (2011), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia,suatu objek,suatu set kondisi,suatu sistem pemikiran,ataupun suatu kelas peristiwa padamasa sekarang.	Besarnya rata-rata biaya total yang digunakan 20 responden pemilik industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo,untuk memproduksi lanting dalam satu periode bulan Juni 2015adalah sebesar Rp18.367.240,95 dan penerimaan yang diperoleh rata-ratanya adalah sebesarRp20.85.4519,75serta rata-rata keuntungan yang diterima sebesar	Penelitian ini menunjukan pada suatu usaha lanting sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sedangkan penelitian sekarang pemanfaatan usaha kecil pedesaan melalui capacity building dalam

	T PEDESAAN. (Windani & Kusumaningrum, 2014)		Rp2.487.277,80. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa usaha industri kecil lanting dikecamatan Loano menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/Cratio sebesar 1,14. Faktor–faktor yang signifikan mempengaruhi produksi lanting adalah bahan baku utama, pengalaman usaha, curahan waktu kerja danadanya teknologi. Sedangkan faktor yang tidak signifikan mempengaruhi adalah kondisi cuaca dan jumlah angota keluarga.	meningkatkan pendapatan rumah tangga.
6	Desi Suryati & Baiq Salkiah. 2019 ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN PADA UMKM DI KOTA MATARAM	Desain penelitian yang bersifat deskriptif matrik, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan ekonomi kerakayatan. Jenis data yang	Minimnya anggaran menyebabkan kegiatan yng dilaksanakan pada OPD tidak berjalan secara maksimal. Pada Umumnya OPD telah memberikan pembinaan kepada sasaran atau penerima manfaat dari program tersebut namun dipandang belum efektif akibat terbatasnya kualitas dan kuantitas sumberdaya (Finansial dan SDM). Terciptanya	Penelitian ini menggambarkan suatu program ekonomi pedesaan pada umkm sedangkan penelitian sekarang pemberdayaan ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan melalui capacity building.

	(Suryati & Salkiah, 2019).	dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya.	kontiniutas kegiatan atau program dipandang mampu memberikan daya ungkit terciptanya efektivitas program pemberdayaan ekonomi di masyarakat.	
7	Mu'min Ma'ruf, Ikhbaluddin, Suripto, & Abdurohim. 2021 PENGEMBANGAN KAPASITAS (CAPACITY BUILDING) USAHA KECIL DAN MENENGAH BIDANG	Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dimaksud karena penelitian ini ingin menggambarkan kondisi faktual peningkatan kapasitas UKM di Kabupaten Bogor, yang kemudian	Pengembangan Kapasitas/kualitas Tenaga Kerja atau SDM. Kapasitas/kualitas SDM UKM di Kecamatan Rancabungur umumnya masih rendah, terutama dalam hal kemampuan teknis pengolahan produk, penggunaan alat-alat produksi, dan pemasaran. Pengembangan kapasitas tenaga SDM sudah dilakukan oleh Dinas	Penelitian ini menunujkan pengembangan capacity building usaha kecil dan menengah dalam bidang pertanian. Sedangkan penelitian sekarang akan ke usaha kecil pedesaan suatu rumah tangga melalui capacity building.

	PERTANIAN DI KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR (Ma'ruf, Ikhbaluddin, Suripto, & Abdurohim, 2021)	ditafsirkan oleh peneliti berdasarkan persepsi informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara, dokumen, dan triangulasi. Sedangkan analis data mengacu pada teori Mill & Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verfikasi.	Koperasi UKM namun masih terbatas baik dari segi jumlah kegiatan maupun konten kegiatan, termasuk kegiatan pendampingan oleh para penyuluh. Sedangkan peran fihak swasta atau perusahaan besar dalam bentuk CSR juga dirasakan masih terbatas.	
8	M. YUNANDA ISWAN 2017 UPAYA KELOMPOK USAHA RUMAH	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami	Bentuk pemberdayaan ekonomi terhadap anggota kelompok usaha rumah tangga di Sentra Keripik Pisang Segala Mider Kota Bandar Lampung berupa pelatihan usaha dan permodalan serta	Penelitian ini menggambarkan suatu fenomena usaha rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi melalui industry keripik pisang sedangkan

	TANGGA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI INDUSTRI KERIPIK PISANG DI SEGALA MIDER KOTA BANDAR LAMPUNG (ISWAN, 2017)	fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan	pemasaran keripik pisang. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kelompok usaha rumah tangga di Sentra Keripik Pisang Segala Mider Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan keterampilan pengusaha keripik serta lebih mandiri dalam berusaha. Keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi kelompok usaha rumah tangga di Sentra Keripik Pisang Segala Mider Kota Bandar Lampung adalah pengerajin keripik pisang lebih mandiri dan mampu meningkatkan modal usahanya	penelitian sekarang menggambarkan usaha kecil rumah tanggah pada pedesaan mealalui capacity building.

		apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.		
9	(Evitasari & Kisworo, 2020) 2020 WIRAUSAHA HOME INDUSTRI MEBEL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kualitatif yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan penelitian ini agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian wirausaha home industri mebel dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara secara mendalam. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 orang meliputi pekerja	Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha home indsutri mebel memiliki dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi keluarga. Warga sekitar dapat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar Industri Mebel tersebut yang berguna bagi para karyawan. Dengan berdirinya home industri mebel disekitar lingkungan masyarakat yang mayoritas masih belum bekerja merupakan hal yang bagus dikarenakan dapat menyerap banyak tenaga kerja dari warga sekitar tersebut. Adanya home industri mebel tentunya juga mempunyai efek negatif yaitu diantaranya banyak limbah sisa produksi yang berupa serpihan atau kayu yang	Penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui home industry wirausaha mebel sedangkan penelitian sekarang akan mengangkat usaha kecil pedesaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui capacity building.

		dan warga sekitar home industri mebel, sedangkan informan utama Pemilik CV. Republic Furniture. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pemilik, sekretaris, kepala produksi, tenaga kerja, dan warga sekitar home industri mebel. Objek observasi meliputi kebutuhan, kondisi lingkungan, sarana &	di tinggal begitu saja tanpa adanya proses produksi lagi sehingga tidak ada limbah yang tersisa. Selain limbah sisa produksi, lingkungan juga menjadi kurang sehat dikarenakan adanya debu yang berasal dari berbagai jenis kegiatan produksi yang dilakukan, padahal masyarakat berharap tidak ada limbah yang di hasilkan tetapi tetap saja hal itu tidak mungkin.	

		prasarana yang ada di CV. Republic Furniture. Sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan produksi, prosedur kerja dan kegiatan wawancara.		
10	Andi Risfan Rizaldi, Asriani Hasan, dan Nurcitra Dewi 2020 CAPACITY BUILDING: LITERASI DIGITAL DAN PELUANG PEMANFAATAN DALAM EKONOMI RUMAH TANGGA (Rizaldi, Hasan, & Dewi, 2020)	Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah presentasi, diskusi dan tanya jawab serta diakhiri dengan praktek. Sementara alat dan bahan yang digunakan antara lain laptop, proyektor, handphone berbasis android beserta aplikasi laporan keuangan dan aplikasi uang elektronik, kertas latihan, ballpoint, print out materi presentasi dan materi latihan.	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Capacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan Dalam Ekonomi Rumah Tangga yang dilaksanakan di masjid Fastabiqul Khairat Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa dilaksanakan untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi digital yang telah massiv mempengaruhi kehidupan masyarakat terkhusus pada aktivitas transaksi ekonomi rumah tangga, tidak terkecuali masyarakat tempat kegiatan dilaksanakan. Outcome dari kegiatan	Penelitian ini menggambarkan sebuah penanaman literasi digital capacity building peluang pemanfaatan dalam ekonomi rumah tangga sedangkan penelitian sekarang ingin menggambarkan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui capacity building usaha kecil pedesaan untuk meningkatkan pendapatan.

			ini adalah peserta mampu memanfaatkan peluang ekonomi serta lebih efisien dalam pengeluaran rumah tangga dalam mencapai kesejahteraan melalui pemanfaatan teknologi digital.	

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pemanfaatan *capacity building* dalam melakukan usaha kecil rumah tangga di pedesaan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan menjadikan ekonomi rumah tangga lebih baik dan sejahterah. Pelaku ekonomi rumah tangga haruslah terlibat langsung dalam pemanfaatan ilmu *capacity building* yang selanjutnya dibimbing oleh lembaga terkait dalam pelatihan dunia usaha melalui pemanfaatan ilmu *capacity building* supaya pelaku usaha kecil rumah tangga mudah memahami dalam dunia usaha pada era tantangan zaman dan tantangan teknologi ini.

Dalam hal ini masyarakat jarang sekali masyarakat ada yang mengguanakan *capacity building* dalam menjalankan usaha kecil ekonomi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sumber daya manusia yang masih kurang, penggunaan teknologi dalam pemanfaatan usaha, serta masyarakat masih berpandangan dalam melakukan usaha atau bisnis itu hanya untuk keberlangsungan hidup bukan untuk mencari pendapatan yang lebih baik lagi dan faktor-faktor lainnya.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang artinya kekuatan. Jika dalam bahasa inggris "*empowerment*" yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "pemberkuasaan" dalam arti pemberian atau peningkatan keberkuasaan atau power (Hikmat, 2004). Jadi pemberdayaan adalah penguatan yaitu penguatan yang lemah. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah penguatan masyarakat yang lemah. Masyarakat yang lemah bukan berararti kurus atau sakit, tetapi lemah secara politik, lemah secara ekonomi dan lemah secara sosial budaya. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah penguatan masyarakat di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya serta mental mengandung adanya penguatan moral, pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat.

Hal yang paling inti dalam pemberdayaan (*empowering*) adalah peningkatan kesadaran (*conciosness*). Istilah penyadaran diartikan sebagai belajar memahami kontradiksi sosial, politik, dan ekonomi serta mengambil tindakan untuk melawan unsure-unsur yang menindas dari realistis tersebut. Menurut Mubyarto, pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya bertolak dari hal itu, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri (Mubyarto, 1996).

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada pasal 1 point 8 yang berbunyi "Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengenmbangan usaha terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri

(Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008).

2. Rumah Tangga

Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam deklarasi PBB, namun secara umum dapat diketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan berkawinan. Pengertian "Rumah Tangga" tidak tercantum dalam ketentuan khusus, yang dapat kita jumpai adalah pengertian "keluarga" yang tercantum dalam pasal 1 ke 30 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, yang berbunyi, keluarga adalah mereka yang mempunyai hubungan darah sampai derajad tertentu atau hubungan perkawinan.

Terdapat beragam istilah yang bisa dipergunakan untuk menyebut "keluarga" keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga dapat diartikan pula sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi. Dalam sosiologi islam, keluarga adalah sebuah kelompok sosial manusia, masing-masing anggota kelompok mempunyai pertalian darah atau hubungan suami istri.

Kemudian Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang *syah* (*islam-pen*) setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang (Bakry, 1993).

3. *Capacity Building*

Secara umum *capacity Building* dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan pengetahuan, dan keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioura*) dari SDM.

Capacity building adalah sebuah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik lagi.

(Brown, 2001) mendifinisikan *capacity buiding* sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi, dan suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Berangkat dari hal di atas, (Grindle, 1997) menyebutkan *capacity building* merupakan upaya yang ditunjukan untuk mengembangkan suatu strategi guna meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas kinerja pemerintah. Efisiensi disini dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai mencapai *outcome*, efisiensi berupa kepantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan serta responsivitas bagaimana menyesuaikan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.

Definisi lain tentang *capacity building* yang dikemukakan oleh Morisson (2001:42) yaitu melihat *capacity building* sebagai suatu proses untuk melaksanakan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. Dalam pencapaiaannya tingkatan *capacity building* tidak hanya sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dimana pada penerapannya dapat diukur sesuai dengan tingkat pencapaian yang diinginkan dan ditentukan untuk jangka panjang atau jangka pendek. Proses *capacity building* dalam lingkup terkecil merupakan proses yang berhubungan dengan pembelajaran dalam individu, pada tingkat kelompok, organisasi hingga sistem. Dalam jangka waktu yang panjang dan terus-menerus, maka pengembangan kapasitas memerlukan

aktivitas yang adaptif untuk meningkatkan kapasitas di semua stakeholdernya.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso, 2009). Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan secara deskritif-kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Dengan data yang digunakan berupa data seperti artikel, jurnal, dan sebagainya yang mendukung dalam proses penelitian yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dan juga melalui bantuan media elektronik, yaitu internet. Dan juga beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan dan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

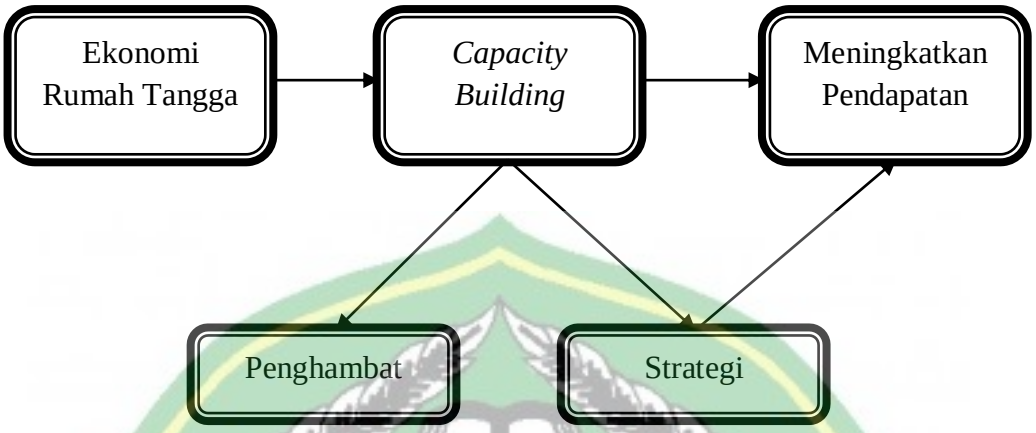

Gambar 1.1
Karangka Pemikiran

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian (Supardi, 2005).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010).

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapat hasil yang

maksimal. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di Desa Kejuden Keamatan Depok Kabupaten Cirebon.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari pemerintah Desa Kejuden, pelaku usaha ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2010) Atau sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Azwar, 2010). Data sekunder umumnya diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip yang ada di kepala desa atau data atau arsip pelaku usahanya yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku buku yang membahas tentang Analisis SWOT, salah satu buku yang digunakan, yaitu buku karangan Irham Fahmi yang berjudul Manajemen Risiko, Buku Karangan Freddy Rangkuti yang yang berjudul. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, serta beberapa dokumen dokumen

lain, seperti profil desa setempat, dan lain sebagainya terkait dengan objek penelitian.

3. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuranpengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiric, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pengamatan yang telah dilakukannya dan lebih dapat memahami situasi dan kondisi yang akan diamati, kemudian dapat memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil dari pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dating dari pihak yang mewancari dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Azwar, 2010). Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

1) Wawancara berstruktur (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola yang dikemukakan);
2) Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu);
3) Campuran (campuran antara wawancara bestruktur dan tak berstruktur) (Supardi, 2005).

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2005).

Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepalasa desa setempat dan pelaku usaha ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai "Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Nazir, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *capacity building* usaha kecil pedesaan dalam meningkatkan pendapatan (Layaman, 2015).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penjaringan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) (Sugiyono, 2005).

Dalam rangka mendapat data yang lengkap dan akurat, maka diperlukan bahan-bahan penunjang dari literatur yang membahas tentang Analisis SWOT, yaitu dengan melalui penelusuran dokumen yang ada diperpustakaan dan data yang ada di lembaga desa setempat dan di palaku usaha. Selain itu peneliti menggunakan buku-buku dan catatan-catatan dengan sebutan riset pustaka.

d. Teknik Pengumpulan Informan

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggunakan *purposive sampling* atau teknik pemilihan informan yang mana responden yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu ekonomi rumah tangga Desa Kejuden yang masuk kriteria usaha kecil pedesaan dan pemerintah Desa Kejuden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010). Kemudian peneliti menggunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil sesuatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai Analisis SWOT dan kondisi yang ada di Desa Kejuden mengenai ekonomi rumah tangga, dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode

berfikir induktif adalah metode menerangkan dari data ke arah teori (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis SWOT pada pelaku usaha ekonomi rumah tangga usaha kecil pedesaan serta menganalisis peran program pemberdayaan pemerintah desa setempat dengan menggunakan evaluasi program (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang kemudian digeneralisasikan dengan teori.

5. Lokasi Dan Waktu Penelitian
   a. Lokasi Penelitian

      Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian ini dilakukan pada Desa Kejuden Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

   b. Waktu penelitian

      Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Capacity Building* Usaha Kecil Pedesaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Kejuden Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dilakukan mulai dari 25 November 2021 s/d 17 Juni 2022.

I. Sismtemaika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab tinjauan pustaka ini meliputi : Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.Landasan teori yang berisi tentang strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui capcity building usaha kecil pedesaan untuk meningkatkan pendapatan.

BAB III OBYEKTIVITAS Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang objek Desa Kejuden bab ini membahas gambaran umum desa, sejarah desa, struktur desa, dan sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kulitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Hasil Penelitian B. Pembahasan

BAB V PENUTUP Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON